

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Pengalaman Anak yang Mengalami Komunikasi Kekerasan oleh Keluarga”, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna yang timbul dari pengalaman anak mendapatkan komunikasi kekerasan dari keluarga adalah komunikasi kekerasan dipandang memiliki makna baik dan buruk, selain itu komunikasi kekerasan juga dijadikan sebagai motivasi dan pembelajaran oleh anak agar di masa depan tidak terulang seperti hal ini. Serta komunikasi kekerasan dipandangan sebagai suatu kebiasaan yang sudah lama terjadi di dalam keluarga.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, anak memahami komunikasi kekerasan sebagai tindak kekerasan verbal dan nonverbal seperti membandingkan anak, membentak anak dengan intonasi tinggi yang dilakukan oleh orang tua sehingga hal tersebut menyakiti hati anak. Pengalaman anak mengalami komunikasi kekerasan oleh keluarga terdiri dari beberapa tema yaitu adanya faktor penyebab terjadinya komunikasi kekerasan, perasaan sedih, takut dan sakit hati, dan anak telah mengalami komunikasi kekerasan sejak kecil, serta adanya dampak psikis pada anak. Esensi dari temuan penelitian ini adalah komunikasi kekerasan merupakan suatu tindakan kekerasan secara verbal dan nonverbal yang sering dianggap sepele oleh orang tua, namun berdampak buruk bagi psikis anak dan menyebabkan anak menjadi sensitif, trauma, keras kepala, tidak percaya diri, bahkan pemarah.

V.2 Saran

Adapun saran dari peneliti mengenai pengalaman anak yang mengalami komunikasi kekerasan oleh keluarga adalah sebagai berikut:

Nanda Rahma Alifah, 2024

PENGALAMAN ANAK YANG MENGALAMI KOMUNIKASI KEKERASAN OLEH KELUARGA

88

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

A. Saran Akademis:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang bentuk komunikasi intrapribadi, disarankan agar lebih banyak mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah agar penelitian mengenai fenomena dalam komunikasi intrapribadi dapat terus berkembang dan memberikan referensi yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya.
2. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya melakukan penelitian mengenai komunikasi kekerasan namun dengan subjek penelitian yang berbeda atau dengan menggunakan metode pendekatan lainnya.

B. Saran Praktis:

1. Masyarakat lebih aktif untuk melaporkan kejadian-kejadian kekerasan kepada anak baik itu kekerasan verbal, kekerasan fisik, bahkan kekerasan seksual kepada lembaga yang bersangkutan seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Karena kita sebagai masyarakat harus berperan aktif untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama.
2. Diharapkan kepada orang tua melakukan Pendekatan Komunikasi Tanpa Kekerasan atau Non Violent Communication (NVC) di lingkungan keluarga guna mencegah terjadinya kekerasan pada anak. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua.
3. Anak yang terlibat dalam kekerasan verbal, baik sebagai pelaku maupun korban, memerlukan akses ke konseling dan dukungan emosional. Pemerintah setempat dapat menyediakan konselor untuk membantu mereka mengelola emosi, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri yang positif.